

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik (guru) adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena guru itulah yang akan bertanggung-jawab dalam pembentukan pribadi peserta didiknya. Terutama pendidikan Agama seorang guru mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan guru pada umumnya, karena selain bertanggung-jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.¹

Guru atau pendidik yang bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didiknya juga harus memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik. Proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya, pendekatan pembelajaran untuk peserta didik pandai harus berbeda dengan kegiatan peserta didik berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama), karena peserta didik mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.²

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.³ Penerapan sistematis pembelajaran seperti itu menandakan bahwa pendidikan sungguh

¹Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usana Offset Printing: Surabaya, 1981, hlm. 34.

²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014, hlm.1-2

³Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya: Jakarta, 2013, hlm. 28.

vital bagi kemajuan bangsa. Mengingat betapa pentingnya sektor pendidikan demi suksesnya pembangunan sumber daya manusia, berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan dan sudah semakin berinovasi seperti sekarang ini.

Banyak pula pembaruan demi lebih meningkatnya mutu pendidikan. Diantaranya, mengganti kurikulum yang secara otomatis diikuti dengan berubahnya struktur buku-buku pelajaran. Selain itu, mengupayakan peningkatan kualitas guru-guru dengan cara penataran, seminar-seminar dan latihan kerja. Begitu juga penyediaan sarana-prasarana bidang pendidikan. Diterapkannya usaha-usaha tersebut tentu saja menuntut pengorbanan moral dan material. Namun, segala upaya itu belum lagi menampakkan pencapaian target seperti yang diharapkan. Bukti tersebut dapat diketahui lewat hasil UAN yang tetap rendah tiap tahun. Lebih dari itu, keseharian peserta didik juga dapat mempengaruhi rendahnya nilai-nilai, dapat disaksikan baik melalui media massa maupun mengamati langsung, jumlah peserta didik yang malas kian melonjak. Meningkat pula angka kenakalan pelajar.⁴

Berbicara mengenai metode pembelajaran dalam pendidikan, ada tiga bentuk metode, yaitu konvensional, progresif, dan liberal. Sekolah-sekolah sudah amat mengenal dan terbiasa dengan metode konvensional. Karena itulah, metode ini yang kemudian melekat bak perangkai. Ciri-ciri kelas yang masih menerapkan metode konvensional adalah jumlah peserta didik yang berlimpah, karena lebih mengutamakan kuantitas daripada kualitas. Dalam proses belajar mengajar peserta didik bersikap pasif. Menelan mentah-mentah ilmu yang disodorkan tanpa berniat mencernanya terlebih dahulu. Dalam menyerap pelajaran sekadar menghafal buku catatan. Dalam penguasaan bidang ilmu, seolah-olah guru serba tahu secara mutlak. Ceramah merupakan cara lazim yang wajib diterapkan. Peserta didik kurang terlibat secara aktif

⁴Marjohan, *School Healing: Menyembuhkan Problem Sekolah*, PT Pustaka Insan Madani: Yogyakarta, 2009, hlm. 12

dalam proses belajar mengajar. Inilah penyebab suasana kelas dan belajar menjadi sangat membosankan.⁵

Pendapat menurut Marjohan tersebut tidak sepenuhnya salah bahwa dalam realitas di berbagai jenjang pendidikan guru sering menggunakan metode konvensional dalam setiap pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik. Metode konvensional seperti halnya ceramah memang sering kali diterapkan. Namun ceramah tidak wajar digunakan secara mandiri tanpa bantuan atau menggunakan metode mengajar lainnya. Ceramah dapat digunakan pada awal kegiatan belajar mengajar sebagai pengantar kegiatan dan pada akhir pelajaran sebagai penutup pelajaran, misalnya dalam mengumpulkan bahan pelajaran. Seperti halnya dalam surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Bahan pelajaran/materi pembelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi peserta didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam

⁵Ibid.,

⁶ Al Qur'an surat an- Nahl ayat 125, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2010, Hlm.281

pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas.

Kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran dapat mengantisipasi kesalahan-kesalahan guru dalam pembelajaran. Diantara kesalahan-kesalahan tersebut adalah *disteachia*. *Disteachia* atau biasa disebut dengan kondisi salah mengajar guru ini meliputi empat virus yaitu *Teacher Talking Time*, *Text Book*, *Task Analysis*, *Tracking*. Namun, yang difokuskan dalam penelitian kali ini hanya tiga yaitu *Teacher Talking Time* (sebagian besar waktu mengajar guru diisi dengan ceramah), *Text Book* (terpacu pada buku pegangan peserta didik, *Task Analysis* (setiap penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik biasanya langsung masuk ke materi). *Disteachia* tampak sepele namun akan berdampak serius jika tidak ditindaklanjuti. Oleh karena itu, penyesuaian metode dengan karakteristik materi pembelajaran sangatlah penting. Diharapkan dengan adanya penyesuaian metode dengan karakteristik materi pembelajaran dapat memberikan solusi terbaik bagi permasalahan mengajar guru dan sekaligus menjadikan peserta didik semangat dalam belajar.

Untuk mengantisipasi terjadinya *disteachia* MTs. Manahijul Huda Ngagel sudah memberlakukan pembelajaran Akidah Akhlak yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran dilakukan berdasarkan kurikulum 2013, berbagai media dan alat-alat penunjang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.⁷ Dalam pembelajaran guru selalu menerapkan sistem pergantian metode setiap pergantian materi. Untuk mendukung kekreatifan guru, berbagai upaya telah dilakukan salah satunya dengan mengadakan sosialisasi IT oleh pihak sekolah.⁸ Dengan demikian, pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik cenderung antusias dalam pembelajaran dan dapat menciptakan nilai yang memuaskan.

⁷Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai cara mengajar guru yang ada di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, dengan judul: **Analisis Kesesuaian Penentuan Metode Dengan Karakteristik Materi Pembelajaran Untuk Mengantisipasi *Disteachia* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017.**

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, untuk membatasi agar pembahasan yang diteliti tidak melebar, maka penelitian difokuskan pada kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran dengan maksud untuk mengantisipasi terjadinya *Disteachia* (salah mengajar) terjadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Tahun Pelajaran 2016-2017”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru menentukan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi *Disteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017?
2. Bagaimana pelaksanaan kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi *Disteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimana dampak yang terjadi dalam kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi *Disteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara guru menentukan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi *Disteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017
2. Untuk meneliti pelaksanaan kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi *Disteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Tahun Pelajaran 2016-2017.
3. Untuk membedakan dampak yang terjadi dalam kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi *Disteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Tahun Pelajaran 2016-2017.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoretis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi *Disteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Diharapkan hasil penelitian ini akan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah keilmuan bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru: Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan guru khususnya guru Akidah Akhlak memperoleh informasi yang dapat digunakan

sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan maupun inovasi dalam pembelajaran. Dan juga untuk menghindari adanya *diteachia*.

- b. Bagi Madrasah: Sebagai bahan pertimbangan pihak madrasah untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.

